

**PEMANFAATAN TEH PUTIH DALAM MENAIKKAN PH SALIVA PADA MASYARAKAT DI
KELURAHAN BANTABANTAENG KECAMATAN RAPPOCINI MAKASSAR**

*The Use Of White Tea In Increasing The PH Of Saliva In The Community In The Village Of
Bantabantaeng, District Rappocini, Makassar*

**Asridiana, Ellis Mirawati, Ernie Thioritz, Syamsuddin AB, Ira Liasari,
Asriawal, Nurwiyana Abdullah**

Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Makassar

E-Mail : asridianapoltekkes@gmail.com

ABSTRACT

Dental caries is demineralization of dental hard tissue that occurs in a multifactorial manner. Multifactors that cause caries include the interaction between teeth and saliva as the host, normal bacteria in the oral cavity (agent), food, especially carbohydrates which are easily fermented into acid through the process of glycolysis (environment), and for a long time (time). The acid formed in the glycolysis process can lower the salivary pH, plaque pH, and pH of the fluid around the teeth resulting in tooth demineralization (dental caries). Demineralization occurs as a result of an imbalance in the atmosphere of the oral cavity which can be detected by examining salivary parameters. The purpose of this activity is to provide education about how to maintain dental and oral health and the practice of making mouthwash from steeping white tea. This activity was carried out in the community in the Bantabantaeng kel, Rappocini district, Makassar with a total of 10 people using the method. providing counseling on how to maintain dental and oral hygiene and how to use white tea as a natural mouthwash for the treatment of caries and the practice of making mouthwash from brewed white tea The results of the activities after counseling were an increase in knowledge about how to maintain healthy teeth and mouth and understand how to make white tea as a mouthwash.

Keywords: Saliva pH, White Tea

ABSTRAK

Karies gigi merupakan demineralisasi jaringan keras gigi yang terjadi secara multifaktor. Multifaktor penyebab karies antara lain interaksi antara gigi dan saliva sebagai host, bakteri normal dalam rongga mulut (agent), makanan terutama karbohidrat yang mudah difermentasikan menjadi asam melalui proses glikolisis (environment), serta dalam jangka waktu lama (time). Asam yang terbentuk pada proses glikolisis dapat menurunkan pH saliva, pH plak, dan pH cairan sekitar gigi sehingga terjadi demineralisasi gigi (karies gigi) Demineralisasi terjadi sebagai akibat ketidakseimbangan suasana rongga mulut yang dapat terdeteksi melalui pemeriksaan parameter saliva. Adapun tujuan kegiatan tersebut adalah untuk Untuk memberikan edukasi tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan praktek pembuatan obat kumur dari seduhan teh putih Kegiatan ini dilaksanakan pada masyarakat di kel Bantabantaeng Kec Rappocini Makassar dengan jumlah 10 orang dengan metode. pemberian penyuluhan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta cara pemanfaatan teh putih sebagai obat kumur alami untuk pengobatan karies dan praktek pembuatan obat kumur dari seduhan teh putih Hasil kegiatan setelah penyuluhan ada peningkatan pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dan memahami cara pembuatan teh putih sebagai obat kumur.

Kata kunci: pH Saliva, Teh Putih

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan salah satu masalah yang terjadi dalam rongga mulut yang dapat menyebabkan gangguan aktivitas dan mengurangi kualitas hidup seseorang karena rasa nyeri yang ditimbulkannya.

Karies gigi merupakan demineralisasi jaringan keras gigi yang terjadi secara multifaktor. Multifaktor penyebab karies antara lain interaksi antara gigi dan saliva sebagai host, bakteri normal dalam rongga mulut (agent), makanan terutama karbohidrat yang mudah difermentasikan menjadi asam melalui proses glikolisis (environment), serta dalam jangka waktu lama (time). Asam yang terbentuk pada proses glikolisis dapat menurunkan pH saliva, pH plak, dan pH cairan sekitar gigi sehingga terjadi demineralisasi gigi (karies gigi) Demineralisasi terjadi sebagai akibat ketidak seimbangan suasana rongga mulut yang dapat terdeteksi melalui

pemeriksaan parameter saliva (Suryadinata, 2012).

Peningkatan sekresi saliva akan meningkatkan pH saliva sehingga dapat mencegah karies gigi. Sekresi saliva dapat ditingkatkan melalui stimulus pada rongga mulut secara mekanis maupun secara kimia yaitu dengan penggunaan larutan kumur. Obat kumur yang sering digunakan adalah obat kumur antiseptik, akan tetapi penggunaan antiseptik dalam obat kumur dewasa ini diduga dapat berefek karsinogenik terhadap penggunaannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian McCullough dan Farah yang menyatakan bahwa pemakaian mouthwash dengan kandungan antiseptik berupa alkohol dapat memicu terjadinya kanker mulut. Dewasa ini telah berkembang penggunaan obat tradisional sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan zat kimia. Salah satu herbal yang dapat dipertimbangkan untuk

digunakan yaitu teh.

Teh putih merupakan suatu produk herbal yang memiliki kemampuan meningkatkan pH saliva dan memiliki efek antibakteri. Teh putih memiliki efek antibakteri dan antikariogenik yang dapat menurunkan keasaman saliva dan plak sehingga efektif dalam mencegah karies (Permatasari dkk., 2013). Teh putih mengandung polifenol yang terdiri dari tanin dan flavonoid. Flavonoid utama yang terkandung dalam teh hijau adalah catechin. Empat kandungan utama catechin antara lain epigallocatechin-3-gallate (EGCG), epigallocatechin (EGC), epicatechin-3-gallate (ECG), dan epicatechin (EC). Catechin memiliki kemampuan meningkatkan pH saliva dan menghambat pertumbuhan bakteri (Awadalla dkk., 2011).

Teh putih adalah tipe teh yang paling sedikit diproses dan memiliki kandungan katekin yang paling tinggi, dibuat dari daun teh muda (pucuk) yang diuapkan segera setelah dipanen untuk menonaktifkan oksidasi polifenol, yaitu enzim yang menghancurkan katekin. Proses ini menghasilkan teh putih yang lebih kaya akan katekin dibanding teh hijau. Menurut Nirmaladewi, dkk dalam penelitiannya membuktikan bahwa berkumur dengan ekstrak teh putih dapat berpengaruh terhadap kenaikan volume dan pH saliva serta penurunan skor GI. Dalam penelitian Hervina, mengatakan bahwa berkumur ekstrak teh putih selama 3 menit dapat meningkatkan sekresi dan pH saliva secara maksimal

Kelurahan Bantabantaeng Kecamatan Rappocini terletak di jalan Wijaya Kusuma 3 kompleks kesehatan banta bantaeng Makassar, memiliki 8 RW dan kurang lebih 100 RT. Selama ini para orang tua hanya mengetahui bahwa teh hanya bias di seduh kemudian di minum, mereka sama sekali tidak tahu kalau ada jenis teh yang bias digunakan untuk merawat kesehatan gigi dan mulut

MASALAH

Membiasakan anak-anak menjaga kebersihan mulut merupakan hal yang harus diketahui oleh orang tua, oleh karena mulut yang sehat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi masyarakat khususnya anak-anak di kel Bantabantaeng Kec Rappocini Makassar diketahui bahwa masyarakat belum

mengetahui pemanfaatan teh putih untuk kesehatan gigi dan mulut.

Masyarakat khususnya orang tua mengharapkan adanya edukasi kepada anak-anak mereka tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Mereka juga mengharapkan untuk mengetahui cara pengolahan teh putih untuk menjadi produk obat kumur agar mereka dapat gunakan sehingga dapat menghemat biaya.

METODE

1. Penyuluhan kesehatan gigi pada masyarakat di kelurahan bantabantaeng kecamatan Rappocini yg diberikan dengan metode ceramah dan demonstrasi cara membersihkan gigi yang baik dan benar
2. Praktek pembuatan obat kumur dari teh putih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah kami lakukan pada kelurahan Bantabantaeng kecamatan Rappocini yang diikuti oleh 10 orang anak yang merupakan warga di tempat tersebut. Kegiatan yang telah kami lakukan pengabdian masyarakat ini adalah:

Kegiatan tahap I

1. Pemberian edukasi dengan penyuluhan tentang Cara memelihara kebersihan gigi dan mulut
2. Demonstrasi cara membersihkan gigi dan mulut



Gambar 1. Penyuluhan tentang Cara memelihara kebersihan gigi dan mulut

Kegiatan tahap II

Dilakukan praktek cara membuat obat kumur dari teh putih pada masyarakat di kecamatan Rappocini kelurahan Bantabantaeng.

Sebelumnya kami peragakan pembuatan obat kumur tersebut.



Gambar 2. Pemeriksaan responden sebelum kegiatan di mulai



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan evaluasi

Kegiatan tahap III

Melakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner yang menunjukkan ada peningkatan pengetahuan para responden tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut sebesar 90 % dibandingkan sebelum dilakukan edukasi/ penyuluhan. Para responden juga telah mengetahui cara membuat seduhan teh putih dan manfaatnya bagi kesehatan rongga mulut.

KESIMPULAN

Edukasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta praktek cara membersihkan gigi dan mulut baik dan benar, Sehingga praktek pembuatan teh putih dapat digunakan sebagai

alternative obatkumur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A.N., 2006 *Taklukkan Penyakit Dengan Teh Hijau*. Jakarta. Agromedia Pustaka Amaliah Nida, dkk. 2010. *Perbandingan Efektivitas Berkumur Larutan Teh Putih (Camelia Sinensis L.) Sedu Konsentrasi 100% dengan 50% Dalam Meningkatkan pH Saliva*. Banjarmasin.
- Awadalla, H.I., Rab, M.H. Bassuoni, M.W., Fayed, M.T. Abbas, M.O. 2011. *APilot Study of the Role of Green Tea Use on Oral Health*. *international Journal Of Dental Hygiene*
- Aqila, Larasati. 2015. *Manfaat Kesehatan Teh Putih*. <http://hikmat.web.id/kesehatan/manfaat-kesehatan-teh-putih/>. Diakses pada 1 Februari 2016
- Bambang E.T., dan Juniaty, T., 2012. *Mengenal 4 Macam Jenis Teh*, Diakses pada 29 Januari 2016 Ghani, Mohammad A. 2002. *Dasar-dasar Budi Daya Teh Buku Pintar Mandor*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hendry, 2010, Januari 24 Last Update, *Populasi dan Sampel [Homepage of Henry]*, [Online]. Available <http://teoriline.wordpress.com/2010/01/24/populasi-dan-sampel/>
- Herawati, W.D. 2013. *Teknik Budidaya Tanaman Teh*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing
- Hervina. 2014. *Ekstrak Teh Hijau Yang Dikumur Selama Tiga Menit Lebih Meningkatkan Sekresi, Ph Dan Kadar Bikarbonat Saliva Dibanding Satu Menit Dan Dua Menit*. *Penelitian Pendahuluan*. Denpasar.
- Hilyatuzzarroh, 2006. *Korelasi Kadar Tanin Pada Produk Teh Komersial Dengan Aktifitasnya Sebagai Senyawa Antibakteri EPEC K1-1*. Institut Pertanian Bogor
- Ningrum, E. Kristin., Murtie, 2013. *Tumbuhan Sakti Basmi Berbagai Penyakit*. Jakarta: Niaga Swadaya
- Nirmaladewi, Alphina., Handajani J., Tandellilin. 2005. *Status Saliva dan Gingivitis Pada Penderita Gingivitis Setelah Kumur Epidallocatechin*

(EGCG) Dari Ekstrak Teh Hijau
(*Camellia sinensis*). Jurnal Fakultas
Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah
Mada: Hal 1-2

Somantri, R & Tanti. 2011. *Kisah dan Khasiat
Teh*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Suryadinata, A. 2012. *Kadar Bikarbonat
Penderita Karies dan Bebas Karies*. Sainstis

Syah, Andi N.A. 2006. *Taklukkan
Penyakit Dengan Teh Hijau*. Jakarta:

Agro Media Pustaka Tim Dapur

Anggrek. 2009. *29 Resep Teh Nikmat*.

Yogyakarta: Great

Winarti, Sri. 2006. *Minuman Kesehatan*.

Surabaya: Trubus Agrisarana Publisher